TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7203

CAHAYA LILIN DALAM KARYA SENI LUKIS SIMBOLIK

Candlelight in Symbolic Painting Artwork

Teguh Prasetyo & Nessya Fitryona
Universitas Negeri Padang
teguhprasetyoq@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 5, 2025	Jul 30, 2025	Aug 12, 2025	Aug 17, 2025

Abstract

This study explores the concept of a mother's love through symbolic painting, using candlelight as the central symbol. The creative process was carried out systematically through the stages of preparation, elaboration, synthesis, and artwork production. The idea was developed from observations, art literature reviews, and personal experience, then focused on the theme of maternal affection. In the elaboration stage, the core idea was expanded using additional references to design an aesthetically compelling composition, while the synthesis stage emphasized conceptual development based on visual art principles to convey deeper meaning. The creation process involved sketching, selecting tools and materials, transferring sketches onto canvas, and painting with acrylics. The *finishing* stage included final touches and feedback from a supervisor, culminating in an art exhibition. The resulting artworks employ candlelight as a symbol of a mother's love and sacrifice in nurturing her child. Through titles such as *"Merasakan"*, *"Silau"*, and *"Melindungi"*, the artist successfully conveys an emotional message that maternal affection is boundless and worthy of deep appreciation. Thus, the artwork serves not only as a painting but also as an artistic expression bearing a profound moral message about honoring a mother's love.

Keywords: Symbolic Painting; Candlelight; Affection; Mother; Sacrifice; Symbolism.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini mengangkat konsep kasih sayang seorang ibu melalui karya seni lukis simbolik dengan menjadikan cahaya lilin sebagai simbol utama. Metode penciptaan dilakukan secara sistematis melalui tahapan persiapan, elaborasi, sintesis, hingga pembuatan karya. Ide dikembangkan dari hasil observasi, kajian literatur seni, serta pengalaman pribadi, kemudian difokuskan pada tema kasih sayang ibu. Pada tahap elaborasi, ide pokok diperluas dengan referensi tambahan untuk menghasilkan rancangan karya yang estetis, sedangkan tahap sintesis menekankan perancangan ide berdasarkan prinsip seni rupa guna menghadirkan makna mendalam. Proses penciptaan meliputi pembuatan sketsa, pemilihan alat dan bahan, pemindahan sketsa ke kanvas, hingga pengecatan menggunakan cat akrilik. Tahap *finishing* dilakukan melalui sentuhan akhir dan masukan dari pembimbing, yang kemudian diakhiri dengan pameran karya. Hasil karya menghadirkan simbolisme cahaya lilin sebagai representasi kasih sayang dan pengorbanan ibu dalam merawat anak. Melalui judul-judul karya seperti *"Merasakan"*, *"Silau"*, dan *"Melindungi"*, penulis berhasil menyampaikan pesan emosional bahwa kasih sayang ibu tidak terbatas dan patut dihargai. Dengan demikian, karya ini tidak hanya berupa lukisan, tetapi juga ekspresi artistik yang memuat pesan moral mendalam tentang penghormatan terhadap kasih sayang seorang ibu.

Kata Kunci: Seni Lukis Simbolik; Cahaya Lilin; Kasih Sayang; Ibu; Pengorbanan; Simbolisme.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan allah SWT yang paling sempurna dari makluk-mahkluk lainnya. Kehidupan manusia di dunia merupakan anugerah dari Allah SWT dengan segala pemberian-Nya, manusia mendapat segala kenikmatan yang bisa dirasakannya. Manusia memilliki akal, pikiran, fisik yang lengkap, hawa nafsu, rasa cinta, rasa sayang. Semua kelebihan tersebut, maka manusia disebut sebagai mahkluk yang paling mulia disisi Allah SWT.

Manusia memiliki kelebihan terkadang bisa menjadi sombong, angkuh, dan sifat-sifat tercela lainnya. Namun banyak juga manusia yang memiliki rasa cinta dan syukur kepada Allah SWT, seperti rasa sayang dan syukur terhadap ciptaan Allah seperti menjaga dan melestarikan setiap ciptaan-Nya. Bersyukur bisa dimulai dengan menyadari keberadaan anggota tubuh yang dimiliki. Mengutip dari buku yang berjudul *"Mutiara Ihya' 'Ulumuddin"* oleh Sang Hujjatul Islam, contohnya perilaku yang menggambarkan pengertian syukur adalah mensyukuri kenikmatan mata untuk menutupi seluruh aib yang terlihat dan tidak menggunakannya dalam kemaksiatan. Kemudian mensyukuri kenikmatan telinga dengan menutup aib-aib yang didengar kecuali pada hal-hal yang diperbolehkan.

Pada tulisan ini penulis terfokus tentang rasa syukur dengan adanya cahaya yang diciptakan oleh Allah SWT yang dapat menciptakan rasa tenang, indah, nyaman dan rasa

hangat untuk dunia dan manusia khususnya. Cahaya merupakan energi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik untuk menerangi ruangan maupun menjadi sumber keberlangsungan hidup, seperti tanaman yang membutuhkan cahaya matahari untuk membuat makanan.

Cahaya merupakan suatu atau menciptakan suasana romantis dan kehangatan yang estetis pada suasana. Dalam hal ini penulis memberikan penegasan bahwa cahaya yang akan dikembangkan ke dalam penciptaan karya adalah cahaya lilin. Cahaya lilin sebagai wujud ke dalam karya seni lukis yang ingin penulis angkat yang merupakan ide dan tujuan penulis agar bisa mengekspresikan sesuai dengan keadaan jiwa dan perasaan pelukis. Melalui seni lukis inilah penulis bisa menampilkan simbolik kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Berdasarkan kepada objek cahaya lilin yang penulis ambil yang akan diungkapkan dalam karya seni lukis berdasarkan pengalaman dan perasaan penulis selama ini yang akan diekpresikan ke dalam karya lukis. Ketertarikan penulis dengan diangkatnya cahaya lilin ke dalam karya lukis karena menciptakan suasana yang romantis dan kehangatan yang estetis.

Terdapat berbagai sudut pandang yang menarik dari cahaya lilin yang memberi nilai romantis dan kehangatan untuk divisualisasikan ke dalam karya dua dimensi. Di dalam tampilan tiap-tiap karya, penulis memberikan makna-makna tersendiri berupa pemberian simbol agar lebih dapat dipahami dan menarik perhatian untuk menikmati karya.

Dalam karya lukis ini penulis mencoba mengangkat nilai romantis dan kehangatan pada cahaya lilin, maupun objek lilin tersebut yang dapat menciptakan keunggulan tersendiri dan berperan penting dalam kehidupan. Cahaya lilin dan objek lilin menjadi objek utama yang memaknai betapa pentingnya kehidupan. Namun seiring proses perjalanan hidup yang penulis lalui, penulis mulai belajar dari kasih sayang seorang ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan penulis sendiri. Manusia harus memetik pelajaran dari setiap hal untuk menumbuhkan rasa ikhlas, rela berkorban, rasa cinta menerima keadaan, belajar bersabar, serta bersyukur terhadap apa yang telah diberikan di dalam kehidupan.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu setiap manusia memiliki perbedaan dalam mengungkapkan apa yang terasa dalam dirinya. Hal itu bisa dijadikan sebuah ide untuk membuat karya-karya seni seperti seni rupa, musik, sastra, dan tari. Dalam menjalani kehidupan sehari sehingga penulis sebagai manusia yang memiliki keinginan dan impian dalam menjalani hidup untuk berproses dalam berkarya sehingga penulis memilih objek Cahaya Lilin ke dalam suatu karya seni lukis simbolik di dalam tampilan tiap-tiap karya ini,

penulis menyuguhkan simbol dan figur-figur penunjang cahaya lilin berupa pemberian arti dan makna yang pada intinya, agar karya dapat dipahami dan dinikmati oleh penikmat seni.

Pada laporan karya akhir ini penulis mencoba berkarya melalui pengungkapan pengalaman-pengalaman pribadi yang penulis alami. Kemudian penulis akan menuangkan pengalaman perasaan-perasaan itu ke dalam karya lukis. Bertitik tolak dari latar belakang dalam berkarya dan berbagai persoalan dan gejolak rasa yang mempengaruhi dan menjadi pangalaman seseorang terutama penulis sendiri, penulis sangat tertarik untuk menampilkannya ke dalam karya seni rupa berupa lukisan, dengan judul "Cahaya Lilin Dalam Karya Seni Lukis Simbolik".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya seni lukis dengan pendekatan yang mencakup berbagai tahapan sistematis yang saling berkaitan. Proses penciptaan dimulai dengan persiapan, di mana penulis mengumpulkan ide-ide dari berbagai sumber, termasuk observasi langsung, literatur seni, serta pengalaman empiris yang diambil dari perkembangan seni lukis baik dari pelukis nasional maupun internasional. Ide yang terpilih adalah konsep kasih sayang, yang akan diwujudkan dalam karya seni lukis simbolik.

Tahap berikutnya adalah elaborasi, di mana penulis mengelaborasi ide pokok dengan mengumpulkan referensi tambahan dari buku, karya ilmiah, dan internet, untuk memastikan bahwa gagasan yang akan dituangkan dalam karya memiliki keindahan, kelembutan, dan ketulusan yang sesuai dengan tema kasih sayang. Setelah itu, penulis melakukan sintesis, yaitu merancang ide atau pokok masalah yang akan diangkat dalam karya, dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip seni rupa untuk memastikan karya tersebut estetis dan bermakna.

Selanjutnya, dalam tahap relasi konsep, penulis melakukan penggarapan awal dengan membuat sketsa berdasarkan observasi dan referensi yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pembuatan 10 sketsa alternatif yang diajukan kepada dosen pembimbing. Penulis juga menyiapkan alat dan bahan, seperti kanvas, pensil, penghapus, cat akrilik, kuas, dan palet, yang digunakan untuk menggambar dan mewarnai karya. Setelah sketsa dipilih dan disetujui, tahap pemindahan sketsa ke kanvas dilakukan dengan hati-hati, mempertimbangkan skala dan komposisi yang sesuai dengan ukuran kanvas.

Tahap pembuatan karya dimulai dengan penggarapan dasar dengan cat akrilik dan dilanjutkan dengan pengecatan objek secara rinci. Setelah karya selesai, tahap finishing dilakukan dengan memberi sentuhan akhir pada lukisan dan menerima masukan dari dosen pembimbing. Penelitian ini diakhiri dengan pameran karya sebagai tahap penyelesaian, yang meliputi pembuatan katalog, undangan, serta mendisplay karya untuk ditampilkan kepada publik. Secara keseluruhan, metode penelitian ini menekankan pada penggabungan teknik dan tahapan yang sistematis untuk menciptakan karya seni lukis yang mendalam dan berbasis pada konsep kasih sayang, yang dapat memberikan kontribusi dalam dunia seni lukis simbolik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya

Karya akhir yang berjudul "**Cahaya Lilin Dalam Karya Seni Lukis Simbolik**" mengangkat suasana romantis dan kehangatan yang estetis pada suasana yang terdapat pada cahaya, khususnya terdapat pada cahaya lilin. Terwujudnya sebuah karya seni merupakan proses yang penulis lewati melalui pengamatan langsung dari kehidupan sehari-hari, perenungan yang pada akhirnya terwujud melalui garis, warna dan bentuk-bentuk objek yang diinginkan. Karya merupakan hasil transformasi dari permasalahan yang diangkat menjadi sebuah karya seni. Karya-karya yang telah dihasilkan telah melalui banyak proses dan merupakan gambaran dari keinginan yang akan penulis ungkapkan. Dalam kesempatan ini penulis mencoba membahas setiap karya agar dapat membantu para penikmat karya dalam memaknai karya-karya yang penulis suguhkan. Berikut ini hasil karya yang penulis laporkan dalam beberapa judul yaitu:

B. Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar 1

Judul karya	:	***Merasakan***
Ukuran	:	100x100cm
Bahan	:	Acrylic on Canvas
Tahun pembuatan	:	2024

Karya pertama yang berjudul "*Merasakan"*, melukiskan objek tangan berserta lilin, yang didukung dengan latar belakang gelap dengan dimensi terang, menciptakan keseimbangan dalam karya. Karya ini dapat menyampaikan rasa hangat dan keindahan saat dilihat. Penggunaan warna pada lukisan ini penulis lebih memberikan warna-warna panas dan menggunan warna yang lebih terang pada figure dari pada warna *background*, menambah kesan timbul dan memiliki tekstur pada figur dengan pancaran matahari, yang memberi nilai keseimbangan.

Dalam penciptaan karya seni, prinsip seni rupa memegang peranan penting. Karya tersebut memakai prinsip seni rupa yaitu prinsip keseimbangan antara bagian sisi kanan dan sisi kiri lilin tersebut. Prinsip kesatuan juga memegang peranan penting, didalam karya tersebut mulai dari warna lilin, tangan, tadah dan objek lainnya membentuk sebuah kesatuan yang utuh dan tidak bercerai-berai, sehingga menempatkan setiap elemen seni rupa secara utuh agar terlihat rapi dan nyaman untuk dipandang. Pada karya tersebut gambar lilin dan tangan lebih mendominasi karena ketajaman warnanya menjadi pusat perhatian ketika pertama kali dilihat.

Proporsi lilin lebih besar dibandingkan yang sebenarnya dan tadah pada bagian bawah lilin menceritakan figure ibu dalam kehidupan penulis sangatlah berpengaruh, karena adanya ibu kehidupan penulis dilindungi dan dijaga. Pada kesimpulanya dapat dilihat dari karya seni ini bahwasanya dalam kehidupan ini, seorang ibu sangatlah berpengaruh dalam kehidupan ini, karena ibu adalah seseorang yang rela menjaga, menyayangi dan membesarkan anaknya walaupun bersusah payah. Jadi sebagai seorang anak yang nantinya akan memiliki anak juga nantinya, penulis tidak sanggup rasanya membantah dan mengecewakan ibu yang sedemikian baiknya dalam kehidupan penulis.

Karya 2



Gambar 2

Judul karya : Silau
Ukuran : 100x100cm
Bahan : Acrylic on Canvas
Tahun pembuatan : 2024

Karya kedua yang berjudul "*Silau",* dikarya ini memvisualkan figur wanita sedang membawa lilin yang mengenakan baju berwarna merah menyala. Warna merupakan salah satu unsur penting yang berperan dalam menyampaikan pesan yang digambarkan, yang mewakili perasaan. Warna juga sebagai simbol (sifat, keadaan atau Susana tertentu). Warna merah dalam arti kehidupan yaitu merah darah dan kehangatan. *Background* hitam pada latar belakang merupakan warna mati yang mampu menampilkan suatu objek dengan jelas. Pada karya tersebut agar tidak terlihat kacau dan tersusun dengan rapi pastinya memakai prinsip kesatuan, menempatkan setiap dari objek sesuai dengan posisinya pada media yang tidak terlalu luas agar tersusun rapi pada media yang tidak terlalu luas.

Pada karya ini penulis memvisualkan seorang wanita dengan ekspresi menutupi mata, yang sedang berjuang membawa lilin yang menerangi malam dengan keadaan lelah dan penuh perjuangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wanita adalah orang yang mempunyai alat kelamin wanita, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Lukisan dengan objek wanita menceritakan karakter yang lemah lembut dan penuh kasih sayang yang dapat berjuang dan menerangi kehidupan walaupun kondisi fisik tubuhnya sedang tidak baik.

Pada kesimpulanya dapat dilihat dari karya seni ini bahwasanya dalam kehidupan ini, seorang ibu mampu bertahan dan berjuang walaupun dalam keadaan fisiknya kurang baik. Ibu juga mampu menciptakan suasana yang kurang nyaman menjadi sangatlah nyaman dengan belaian dan sentuhan jemari tangannya membelai anaknya tercinta. Jadi sebagai seorang anak yang nantinya akan memiliki anak juga nantinya, penulis tidak sanggup rasanya membantah dan mengecewakan ibu yang sedemikian baiknya dalam kehidupan penulis.

Karya 3



Gambar 3

Judul karya	:	***Memberi Terang***
Ukuran	:	100x100cm
Bahan	:	Acrylic on Canvas
Tahun pembuatan	:	2024

Karya ketiga yang berjudul "*Memberi Terang",* objek pada karya ini adalah lilin yang berwarna biru cerah, yang dimana dalam kehidupan warna biru dapat membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi. Terlihat juga *background* yang ditampilkan juga menggunakan warna hitam dan terkesan datar tanpa menggunakan campuran warna lain. Penempatan objek lilin dibagian tengah, penulis ingin menciptakan proporsi dan kesan yang sederhana dan simple dalam karya ini.

Aksentuasi pada karya memperlihat objek lilin dengan warna biru terang menyala sehingga memberikan efek bias cahaya pada objek lainnya. Penggunaan warna biru terang antara gelapnya *background* dengan terangnya objek juga mendukung aksentuasi pada karya yang diciptakan. Melukiskan objek lilin yang sebagai simbol saling berdampingan dengan ukuran yang berbeda/berirama dengan lelehan panasnya lilin menceritakan kehangatan

keluarga yang saling bekerja sama dan kompak untuk menciptakan suasana keluarga yang nyaman dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan dimana pada lukisan ini penulis ingin menyampaikan bahwa keluargalah yang akan selalu ada untuk kita bauk suka, maupun duka. Jika kita saling melengkapi dan bekerja sama akan mendapatkan hasil yang menarik, yang terpancar pada lilin yang begitu indah cahayanya yang tercipta pada lukisan ini.

Karya 4



Gambar 4

Judul karya	:	***Cahaya Bunga***
Ukuran	:	100x100cm
Bahan `	:	Acrylic on Canvas
Tahun pembuatan	:	2024

Lukisan keempat yang berjudul "Cahaya Bunga" ini, melukiskan seorang wanita yang dilator belakangi dengan objek bunga yang diterangi oleh Cahaya lilin dengan latar belakang hitam polos. Penulis melukiskan warna lilin dengan warna merah bertujuan untuk memberikan kekuatan, dimana warna merah diartikan keberanian. Bunga yang menghiasi latar belakang menambah nilai kesatuan dan keseimbangan pada lukisan sehingga indah dipadang. Penulis melukisksn latar belakang dengan warna gelap hitam polos untuk dapat lebih memfokuskan objek utama dibandingkan latarnya.

Lukisan dengan objek seorang wanita yang sedang duduk santai bermenung yang diterangi lilin dengan latar bunga menyampaikan sebagai seorang wanita tidak masanya lagi duduk bermenung manis dan bergaya sesuka hati tanpa adanya rasa malu. Seorang wanita yang nantinya akan menjadi peran sebagai orang tua (ibu) yang akan menjalani kehidupan

yang penuh lika-liku. Latar belakang bunga angrek mengartikan sosok wanita yang indah, angun, dan penuh kasih sayang.

Dimana objek wanita yang bermenung dengan pakaian yang kurang sopan dengan penerangan lilin berwarna merah, penulis ingin menyampaikan bahwa wanita harus menanamkan jiwa dan rasa semangat dalam hidup yang harus dilatih sejak dini. Rasa semangat dan berani itulah yang penulis simbolkan dengan adanya lilin berwarna merah yang menerangi. Dapat disimpulkan sebagai seorang wanita harus pandai menjaga diri, semangat dan berani dalam menghadapi rintangan karena nantinya akan menjadi figure seorang ibu yang akan menjaga anaknya dengan rasa kasih sayang dan merani mengadapi rintangan yang dihadapi.

Karya 5



Gambar 5

Judul karya	: ***Di Kegelapan***
Ukuran	: 100x100cm
Bahan	: Acrylic on Canvas
Tahun pembuatan	: 2024

Lukisan kelima dengan judul *"Di Kegelapan"*, dengan objek seseorang laki-laki berpakaian berwarna biru, yang dimana warna biru diartikan umumnya memberi efek menenangkan dan kesejukan. Lilin yang berwarna hijau dengan pancaran apinya yang menyala berwarna kuning mengartikan bahwa didalam dingin juga dibutuhkan kehangatan dalam kehidupan ini untuk menciptakan rasa nyaman dan tenang. Ukuran lilin yang lebih besar dibandingkan yang sebenarnya untuk menjadi peran utama pada lukisan. Tumpuan kepala yang dilukiskan sebagai selimut yang berwarna abu-abu hanya memberikan keseimbangan dan kesatuan.

Kesatuan pada karya ini terdapat pada biasan cahaya dari background yang menyatu dengan figur dan dengan background berwarna gelap , maka konsep pada karya sangat jelas terlihat. Dalam menciptakan karya seni agar terlihat indah pastinya menerapkan prinsip seni rupa, salah satunya yang paling terlihat adalah prinsip penekanan *(center of interst)* atau biasa dikenal dengan pusat perhatian juga terdapat pada api lilin yang sangat bercahaya. Penerapan prinsip penekanan ini bertujuan untuk memusatkan perhatian kearah bagian api lilin yang terkandung didalamnya. Lukisan dengan judul di kegelapan ini yang diterangi cahaya lilin dikesendirian malam menceritakan seorang anak yang sedang menunggu ibunya telah lama belum pulang.

Dapat disimpulkan pada lukisan ini bahwa peranan ibu sangat penting bagi seorang anak yang dimana anak sangat membutuhkan kasih sayang, belaian dan nasehat dari seorang ibu. Seorang ibu lebih sangat berpengaruh dibandingkan ayah pada perkembangan pola fikir dan juga pola kesehatan anaknya. Cahaya lilin yang sangat terang menceritakan seorang Ibu yang dapat menyinari dan memberikan kehangatan pada anaknya walaupun kondisi kesehatannya tubuhnya kurang maksimal.

Karya 6



Gambar 6

Judul karya	: ***Hati-hati***
Ukuran	: 100x100cm
Bahan	: Acrylic on Canvas
Tahun pembuatan	: 2024

Lukisan keenam yang diberi judul "*Hati-hati*", ini melukiskan objek tangan yang sedang membawa tiga lilin yang sedang menyala bersamaan dengan memakai baju berwarna

merah dan pemberian warna-warna cerah. Warna kuning terang yang pelukis sapukan pada objek kulit tangan menceritakan bahwa penulis sangat menyukai warna terang dan menyala. Lilin yang dilukiskan berwarna biru memberikan arti ketenangan. Warna merah pada pakaian yang dikenakan menambah nilai kehangatan dan keberanian.

Objek gambar yang dilukiskan dengan dipotong objek sebenarnya, penulis ingin memfokuskan pada objek tangan dan lilin yang sedang menyala saja, sehingga pesan dan konsep cerita pada lukisan mudah tersampaikan. Tangan yang membawa lilin menceritakan tangan seorang ibu yang mampu menjaga anak-anak walaupun seorang diri. Pakaian yang berwarna merah dikenakan mengartikan kehangatan dan keberanian. Latar belakang dengan warna gelap hitam polos untuk dapat lebih memfokuskan objek utama dibandingkan latarnya.

Objek lukisan yang sedikit lebih diberatkan pada bagian atas untuk memberikan keseimbangan dan proporsi yang menarik pada lukisan, sehingga terkesan tidak kaku dan tesusun. Garis dan sapuan warna yang tidak terlalu halus menciptakan ketegasan pada cerita lukisan yang penulis buat. Dapat disimpulkan pada lukisan ini menyampaikan bahwa seorang ibu dapat menjaga dan membimbing anak-anaknya walaupun seorang diri. Ibu juga mampu berperan sebagai seorang ayah yang mampu menafkahi anak-anaknya. Jadi sebagai anak mestinya dapat menjaga perasaan ibu, menyayangi ibu dan merangkulnya saat ibu sudah usia tua.

Karya 7



Gambar 7

Judul karya	:	***Kasih***
Ukuran	:	100x100cm
Bahan	:	Acrylic on Canvas
Tahun pembuatan	:	2024

Lukisan ketujuh yang diberi judul "*Kasih",* melukiskan seorang ibu yang sedang mengendong anaknya dengan ekspresi ceria dengan warna-warna terang. Lilin yang dilukiskan dengan warna biru mengartikan ketenangan dan batasan berwarna orange dan merah pada latar bawah lilin mengartikan kehangatan dan keberanian seorang ibu untuk menjaga anaknya tercinta dan juga dapat memberikan nilai keseimbangan pada karya. Pakaian ibu dan anak yang dikuaskan dengan warna kuning menceritakan tentang keserasian dan cinta kasih yang begitu hangat yang diartiakan dengan warna kuning tersebut. Ibu dengan mengangkat anak dengan sedikit membutuhkan tenaga tetapi tetap tersenyum, mengartikan bahwa ibu adalah seseorang yang sangat tulus menyayangi buah hatinya bagaimanapun kondisinya. Komposisi yang terdapat pada lukisan sangat penulis rancang karena dengan adanya komposisi yang seimbang, dapat memberikan daya tarik pada lukisan. Sepatu tali dengan warna biru, mengartikan bahwa tidak selalu wanita itu lemah dan manja dalam menghadapi perjalanan hidupnya.

Mata yang saling berhadapan antara ibu dan anak dengan penuh kasih dan kehangatan menambah kekuatan cinta yang disampaikan pada lukisan ini, yang dimana lukisan ini mengangkat judul tentang kasih. Latar belakang dengan warna gelap hitam polos untuk dapat lebih memfokuskan objek utama dibandingkan latarnya. Dapat disimpulkan pada lukisan ini bahwa ibu dapat kuat, berani dan tangguh menghadapi semua rintangan dan cobaan demi menjaga dan membesarkan anaknya. Ibu dapat menjadi bulan dimalam hari yang dapat memberikan terang dan kehangatan pada gelapnya malam tanpa meminta balasan.

Karya 8



Gambar 8

Judul karya	:	***Bertahan***
Ukuran	:	100x100cm
Bahan	:	Acrylic on Canvas
Tahunpembuatan	:	2024

Lukisan kedelapan yang diberi judul "*Cahaya dan Panas"*. melukiskan objek bulan yang begitu besar menyinari objek utama pada tangan dan lilin yang dimana menceritakan bulan tersebut adalah symbol seorang ibu yang sangat berpengaruh pada kehidupan anaknya. Warna-warna yang cerah yang penulis tuangkan pada lukisan merupakan ciri khas yang penulis sukai diawal-awal lukisan sebelumnya. Tangan dengan lelehan panas lilin menceritakan bahwa, untuk mempertahankan sesuatu yang indah dan berjalan baik sesuai dengan keinginan hati memang membutuhkan kesabaran dan usaha yang sangatlah besar. Objek tangan yang pasrah dengan menahan panasnya lelehan lilin membawa kita juga merasakan lelehan lilin tersebut, sehingga cerita dalam lukisan dapat tersampaikan. Sapuan kuas pada lukisan ini sedikit kasar, bertujuan untuk menyampaikan nilai kasar pada cerita lukisan

Tangan dan bulan yang dilukiskan tidak seutuhnya (separuh) memang penulis sengaja, yaitu untuk menciptakan komposisi dan keseimbangan yang baik sehingga menciptakan lukisan yang menarik dipandang. Lelehan lilin diberi warna kuning mengartikan bahwa lelehan tersebut sangatlah panas. Latar belakang dengan warna yang gelap dengan pantulan cahaya bulan yang diberi warna orange kecoklatan menciptakan warna romantis dan klasik yang menambah estetika pada lukisan.

Dapat disimpulkan bahwa didalam kehidupan ini ibu sangat berperan penting dalam memperjuangkan kebahagiaan dan pertumbuhan hidup anaknya agar tercukupi dengan baik, walaupun perjuangan itu sangatlah begitu sulit. Seorang ibu juga bisa berpura-pura tegar dan bahagia walaupun pada kenyataannya ibu pada saat itu sangatlah menderita dan lelah

Karya 9



Gambar 9

Judul karya	:	***Penerang***
Ukuran	:	100x100cm
Bahan	:	Acrylic on Canvas
Tahun pembuatan	:	2024

Lukisan kesembilan yang diberi judul *Penerang,* melukiskan telapak tangan yang seimbang membawa cahaya lilin dengan warna kuning yang mengartikan nilai panas dan cerah. Objek tangan yang dilukiskan adalah tangan seorang anak yang mencoba membawa lilin dengan hati-hati supaya lilinya tidak mati, yang dimana pada kehidupan ini kita harus pandai berjuang sendiri untuk sukses dan bertahan hidup. Lilin pada lukisan diberi warna merah yang mengartikan warna merah tersebut adalah arti keberanian, kekuatan dan panas, yang dimama penulis ingin menyampaikan bahwa kehidupan ini sangat membutuhkan perjuangan. Lilin yang dilukiskan hanya satu tanpa ada beberapa lilin lainnya, bertujuan untuk lebih memfokuskan cerita dari lukisan ini. Kuku yang dilukiskan dengan warna putih, hanya menambah nilai keindahan pada karya.

Komposisi objek tangan pada lukisan sangatlah seimbang sehingga terkesan tidak berat dan lebih terfokus pada objek utama. Pemberian warna hitam polos pada latar belakang memberikan nilai kedalaman pada kesempurnaan karya. Dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya kehidupan ini indah-indah saja, kita harus dapat berdiri sendiri dan mandiri tanpa harus selalu adanya figure ibu dalam kehidupan sehari-hari, walaupun pada kenyataanya ibu merupakan penerang dalam kehidupan anaknya yang dapat menyayangi anak-anaknya dengan tulus .

Karya 10



Gambar 10

Judul karya	:	Melindungi
Ukuran	:	100x100cm
Bahan	:	Acrylic on Canvas
Tahun pembuatan	:	2024

Lukisan kesepuluh yang diberi judul "*Melindungi",* melukiskan objek payung yang menjadi symbol ibu yang berperan melindungi anaknya. Menampilkan payung yang berterbangan diatas lilin yang memberi arti melindungi. Warna-warni yang terdapat pada payung menambah keindahan pada karya lukisan agar terlihat menyenangkan.

Warna lilin dengan warna biru mengartikan kesejukan dan kedamaian serta lelehan lilin yang diberi warna hijau uang diartikan ketenagan yang diartikan sebagai anak yang nyaman dilindugi ibunya. Warna hitam yang terdapat pada dasar bawah lilin hanya memberi kekuatan topangan berdiri batang lilin, sehingga lebih tegap. Objek tangan dengan warna kuning yang mengartikan keceriaan dan cerah selain itu penulis juga sangat menyenangi warna-warna cerah yang dapat menciptakan daya tarik pada lukisan.

Latar belakang dengan warna gelap hitam polos untuk dapat lebih memfokuskan objek utama dibandingkan latarnya. Dapat disimpulkan peran ibu dalam menjaga dan menyayangi anaknya sangat maksimal, yang dimana pada lukisan ini terlihat payung yang diartikan sebagai ibu yang sedang berjuang melindungi anaknya walaupun dirinya sendiri belum tentu mampu berdiri tegar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pemaparan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa karya seni lukis yang dihasilkan menggambarkan simbolisme cahaya lilin sebagai representasi kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Cahaya lilin tidak hanya menciptakan suasana romantis dan kehangatan estetis, tetapi juga berfungsi sebagai simbol pengorbanan dan kasih sayang ibu yang tanpa batas. Melalui lukisan ini, penulis menyampaikan pesan bahwa seorang ibu, meskipun hanya seorang diri, mampu memberikan cinta dan perhatian yang mendalam kepada anaknya, baik sebagai sosok ibu maupun ayah.

Karya ini mengungkapkan pengalaman pribadi penulis yang tercermin dalam ungkapan visual melalui berbagai judul yang mencerminkan perjalanan emosional dan makna kasih sayang, seperti "Merasakan", "Silau", "Memberi Terang", hingga "Melindungi". Melalui penggunaan simbolisme cahaya lilin, penulis berhasil menggambarkan kedalaman emosi serta penghargaan terhadap peran ibu dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, karya ini tidak hanya sekadar lukisan, tetapi juga sebuah ekspresi artistik yang menyampaikan pesan moral untuk menjaga dan menghargai kasih sayang ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Muhammad. 2010. *Dahsyatnya Energi Syukur, Istighfar, dan Muhasabah*. Solo: As-Salam Publishing

Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali. 2008. *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*. Bandung: Mizan.

Ayu, A. P. (2013). "Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk" Sebagai Dasar Kesenirupaan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 113-20.

Bastomi, Suwaji, 1992. Wawasan Seni. Semarang: Penerbit IKAPI Semarang Press.

Dharsono.(2009). Menyoal Seni Lukis Indonesia Kini.[Online]. Tersedia: http://jurnal. isi - ska. ac. Id/ index.php/ brikolase/ article/ view/ 90/ 79. [27 Oktober 2011].

Ernis, Lisa Widiarti, dan Eliya Pebriyeni. 2012. *Bahan Ajar Nirmana* 2 tidak diterbitkan. Padang: FBS UNP.

Handoko, A. B. (2022). Estetika Musik Gereja Dalam Perspektif Estetika Musik Dan Teologi Kristen. Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni, 5(2), 72-83.

Hendro, E. P. (2020). Simbol: Arti, Fungsi dan Implikasi Metodologisnya. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2), 158-165.

Junaidi, M. H., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Goreng Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Mengembangkanpotensi Ekonomi Kreatif Kebangsren RW 3. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, *2*(1), 379-384.

Kurniawan, A., Erfahmi, M. S., & Sami, Y. (2017). Kedondong, Durian dan Manggis Sebagai Ide Ungkapan Dalam Seni Lukis Surealis. *Serupa The Journal of art Education*, 5(1).

Pekerti, Widia. 2008. Metode Pengembangan Seni. Universitas Terbuka Pendidikan Nasional

Purnomo, Heri. 2009. Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Putra, R. M. (2022). Cahaya dan Penerapan Sifat-sifat Cahaya. CV Media Edukasi Creative.

Patriansah, M., & Prasetya, D. (2021). Estetika Monroe Bardsley, Sebuah Pendekatan Analisis Interpretasi Terhadap Lukisan Yunis Muler. *Imajinasi: Jurnal Seni*, *15*(2), 41-48.

Rader, Melvin. A Modern Book of Aesthetics. Page 224-270.

Ridha, M. R. (2025). Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Budaya Dalam Ritual Mappacci pada Masyarakat Bugis Makassar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(5), 97-105.

Salam, Sofyan. 2001. Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar.Makassar : Badan Penerbit UNM

Soedarso S.P. (2000). Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern. Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka

Wardani, L.K.(2010). Fungsi, makna dan simbol (sebuah kajian teoritik). *Seminar Nasional Jelajah Arsitektur Nusantara 101010*, 1-10.

Wiratno, Tri Aru. 2018. *Seni Lukis*, *Konsep dan Metode*. Surabaya: Jakad Publishing

Wong, Wucius. 1989. Asas-Asas Merancang Nirmana Dwimatra. Bandung: Penerbit ITB